

PERSEPSI MAHASISWA VOKASI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Teguh Eahyudi, Yuni Astuti, Cipto, Ajeng Titah Normawati*

Program Studi Keperawatan Blora, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. A. Yani, Ketanggar,
Karangjati, Kec. Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58219, Indonesia

*ajengtitahn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran online. Metode penelitian ini bersifat deskriptif, digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini melibatkan 247 responden yang dipilih secara sistematis random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki skor persepsi sebesar 2,91 atau mendekati skor 3 yang artinya siswa berada pada kategori ragu-ragu dalam mengikuti pembelajaran online. Sebanyak 54,3% mahasiswa memiliki persepsi positif dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran saat online, kesamaan materi perkuliahan antara online dan offline, sarana prasarana yang baik dari prodi, kemudahan akses internet, dan komitmen mengikuti perkuliahan online menurut Jadwal. Sebagian besar mahasiswa menilai bahwa pembelajaran online membutuhkan biaya yang mahal untuk kebutuhan kuota atau internet setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa masih ragu untuk menerapkan pembelajaran online menggunakan e-learning.

Kata kunci: belajar; online; persepsi; siswa

VOCATIONAL STUDENTS' PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

This study aims to determine student perceptions of the implementation of online learning. This research method is descriptive, used to describe or analyse a research result but is not used to make broader conclusions. This study involved 247 respondents who were selected by systematic random sampling. The results of this study indicate that the average student has a perception score of 2.91 or close to a score of 3, which means that students are in the category of undecided in participating online learning. A total of 54.3% of students have a positive perception in terms of achieving learning objectives while online, the similarity of lecture materials between online and offline, good infrastructure from the study program, ease of internet access, and commitment to following online lectures according to the schedule. Most students assess that online learning requires expensive fees for quota or internet needs every month. Based on the results of this study, students are still hesitant to apply online learning using e-learning.

Keywords: learning; online; perception; student

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi merupakan sistem pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keahlian terapan atau keterampilan tertentu. Pembelajaran bagi mahasiswa vokasi sebagian besar berupa mata kuliah praktik dibandingkan dengan teori untuk meluluskan tenaga kerja yang siap pakai dengan keahlian di bidang tertentu (Witari & Suryana, 2020). Namun pada masa pandemic covid-19, pembelajaran bagi mahasiswa vokasi diselenggarakan secara daring sesuai dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Argaheni, 2020).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Maulana & Hamidi, 2020). Sebagian pendidik mengaku bahwa pembelajaran daring tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Hasil penelitian D Jalaluddin (2020), yang meneliti tentang “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi” menunjukkan hasil bahwa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Hambatan tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>90%). Hasil ini didapat dari 265 orang responden.

Pelaksanaan pembelajaran daring atau secara online tidak terkecuali dilaksanakan di institusi pendidikan vokasi yaitu Poltekkes Kemenkes Semarang (Polkesmar). Dimana hampir 60 persen dari kegiatan perkuliahan merupakan mata kuliah yang banyak menuntut *skill* yaitu keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan yang terkait dengan pelayanan kesehatan, ketika nanti mahasiswa sudah lulus. Sehingga banyak jam kuliah yang seharusnya dilakukan dilaboratorium. Di masa pandemic ini, kegiatan praktikum di laboratorium sangat terkendala, mengingat standard protocol kesehatan yang harus menjaga jarak, menghindari kerumunan dan meminimalisir kontak dengan orang banyak. Lebih lanjut, perkuliahan daring untuk memenuhi mata kuliah praktikum banyak dikeluhkan oleh mahasiswa maupun dosen. Karena sarana dan prasarana pembelajaran praktikum sulit diterapkan melalui metode pembelajaran daring. Akan tetapi, sejauh ini, belum ada pihak yang mengevaluasi keefektifan metode daring penyampaian materi perkuliahan di Polkesmar. Bertolak dari latar belakang masalah diatas, peneliti melakukan penelitian tentang efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang dianalisis dari persepsi mahasiswa pendidikan vokasi.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptive, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana peneliti melakukan pengambilan sample dengan cara acak di salah satu lingkungan institusi pendidikan vokasi. Langkah dari penelitian diawali dengan melakukan survey terhadap program studi pendidikan vokasi yang melaksanakan pembelajaran teori dan praktika secara online melalui aplikasi zoom dan atau google meet. Peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan table Issac dan Michael dan melakukan random sampling sistematis menghasilkan jumlah sampe sebanyak 247 orang Keseluruhan sampel diberikan survey online untuk menilai efektifitas pembelajaran teori dan skill secara online selama pandemic covid-19. Efektifitas pembelajaran daring tersebut dijelaskan melalui 14 indikator yang dinilai responden dalam lima kategori yaitu Sangat Tidak Setuju (Skor 1), Tidak Setuju (skor 4), regu-ragu (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5). Keseluruhan skor dari indicator akan dianalisis menjadi rerata skor akhir persepsi mahasiswa vokasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.

HASIL

Hasil penelitian ini mencakup karakteristik responden, indicator persepsi pembelajaran daring, dan hasil persepsi pembelajaran daring di pendidikan vokasi.

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n=247)

Deskripsi Responden	Kep. Semarang	Kep. Blora	Keb. Blora	Gizi	TBD	n
Program Studi	33 (13,4%)	122 (49,4%)	46 (18,6%)	29 (11,7%)	17 (6,9%)	247 (100%)
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	7 (2,8%)	16 (6,5%)	0 (0,0%)	2 (0,8%)	3 (1,2%)	28 (11,3%)
Perempuan	26 (10,5%)	106 (42,9%)	46 (18,6%)	27 (10,9%)	14 (5,7%)	219 (88,7%)
Umur						
17 tahun	2 (0,8%)	8 (3,2%)	4 (1,6%)	0 (0%)	1 (0,4%)	15 (6,1%)
18 tahun	20 (8,1%)	28 (11,3%)	8 (3,2%)	0 (0%)	2 (0,8%)	58 (23,5%)
19 tahun	10 (4,0%)	36 (14,6%)	16 (6,5%)	4 (1,6%)	12 (4,9%)	78 (31,6%)
20 tahun	1 (0,4%)	38 (15,4%)	16 (6,5%)	19 (7,7%)	1 (0,4%)	75 (30,4%)
21 tahun	0 (0%)	11 (4,5%)	2 (0,8%)	6 (2,4%)	1 (0,4%)	20 (8,1%)
22 tahun	0 (0%)	1 (0,4%)	0 (0%)	0 (0,0%)	0 (0%)	1 (0,4%)

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemic covid-19 ini melibatkan 247 responden yang berasal dari mahasiswa di beberapa program studi di Poltekkes Kemenkes Semarang. Sebagian besar responden berasal dari Program Studi Keperawatan Blora yaitu sejumlah 122 orang atau 49,4% dari total responden. Mayoritas responden yang ikut serta dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 219 orang (88,7%) dan sisanya sebanyak 28 orang (11,3%) adalah laki-laki. Mahasiswa yang mengikuti penelitian ini berusia dalam rentang 17 sampai 22 tahun dan sebagian besar diantaranya berusia 19 tahun yaitu sebanyak 78 orang atau 31,6%.

Tabel 2.
 Indikator Persepsi Responden terhadap Pembelajaran Daring

Indikator	Persepsi				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
P1 – Pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran luring (tatap muka)	16 (6,5%)	57 (23,1%)	54 (21,9%)	98 (39,7%)	22 (8,9%)
P2 – Pemahaman saya terhadap materi kuliah yang diberikan secara daring ataupun luring relative sama	20 (8,1%)	97 (39,2%)	64 (25,9%)	60 (24,3%)	6 (2,4%)
P3 – Secara umum, tujuan pembelajaran daring dapat tercapai	12 (4,9%)	62 (25,1%)	72 (29,1%)	90 (36,4%)	11 (4,5%)
P4 – Akses internet yang digunakan selama proses pembelajaran daring cukup baik	25 (10,1%)	68 (27,5%)	62 (25,1%)	81 (32,8%)	11 (4,5%)
P5 – Program studi memberikan fasilitas pembelajaran daring yang dapat menunjang proses perkuliahan dengan baik	8 (3,2%)	34 (13,8%)	64 (25,9%)	125 (50,6%)	16 (6,5%)
P6 - Secara umum mahasiswa nyaman menggunakan aplikasi pada pembelajaran daring	9 (3,6%)	36 (14,6%)	60 (24,3%)	131 (53%)	11 (4,5%)
P7 - Biaya yang harus dikeluarkan	78	92	31	40	6

Indikator	Persepsi				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
untuk mengikuti pembelajaran daring (biaya kuota internet per bulan) adalah murah sekali	(31,6%)	(37,2%)	(12,6%)	(16,2%)	(2,4%)
P8 - Biaya yang harus saya keluarkan untuk mengikuti pembejaran daring (biaya kuota internet/bulan) adalah murah	75 (30,4%)	107 (43,3%)	32 (13%)	28 (11,3%)	5 (2%)
P9 – Biaya yang harus saya keluarkan untuk mengikuti pembejaran daring (biaya kuota internet/bulan) adalah Sedang	39 (15,8%)	66 (26,7%)	59 (23,9%)	78 (31,6%)	5 (2%)
P – 10 Biaya yang harus saya keluarkan untuk mengikuti pembejaran daring (biaya kuota internet/bulan) adalah Mahal	16 (6,5%)	47 (19%)	47 (19%)	92 (37,2%)	45 (18,2%)
P – 11 Biaya yang harus saya keluarkan untuk mengikuti pembejaran daring (biaya kuota internet/bulan) adalah mahal sekali	22 (8,9%)	78 (31,6%)	31 (12,6%)	72 (29,1%)	44 (17,8%)
P12 – Pada setiap pertemuan kuliah, saya selalu hadir dari awal sampai akhir sesi	5 (2%)	11 (4,5%)	16 (6,5%)	86 (34,8%)	129 (52,2%)
P13 – Pada setiap pertemuan kuliah, saya hanya hadir diawal sesi	105 (42,5%)	77 (31,2%)	9 (3,6%)	33 (13,4%)	23 (9,3%)
P14 – Pada setiap pertemuan kuliah, saya hanya hadir diakhir sesi.	122 (49,4%)	97 (39,3%)	9 (3,6%)	11 (4,5%)	8 (3,2%)

Persepsi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran perkuliahan secara daring selama masa pandemic covid-19 diukur dari berbagai indicator pada penelitian ini. Indikator pertama mengukur persepsi mahasiswa tentang keefektifan pembelajaran daring dalam menggantikan pembelajaran tatap muka dan diperoleh hasil mayoritas mahasiswa yaitu sejumlah 98 orang atau 39,7% menyatakan setuju dengan hal tersebut. Sedangkan terkait materi kuliah mayoritas 97 orang (39,2%) menilai antara daring dan luring relatif sama. Sebagian besar mahasiswa (90 orang atau 36,4%) menilai bahwa tujuan pembelajaran daring dapat tercapai.

Tabel 3.

Hasil Persepsi Pembelajaran Daring di Poltekkes Kemenkes Semarang

Hasil Persepsi	
Rerata skor persepsi (<i>mean</i>)	2,91
Standar Deviasi	0,47
Jumlah responden dengan skor persepsi melebihi rerata (Persepsi positif)	134 orang (54,3%)
Jumlah responden dengan skor persepsi kurang dari rerata (Persepsi negative)	113 orang (45,7%)

Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki 34 Program Studi, namun dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa dari lima program studi diploma tiga yang dipilih secara random. Persepsi mahasiswa tersebut diukur dengan 14 indikator dalam rentang skor 1 sampai dengan 5 yang dikategorikan menjadi skor 1 artinya sangat tidak setuju, skor 2 untuk persepsi tidak setuju, skor 3 menyatakan ragu-ragu, skor 4 mengungkan persepsi setuju dan skor 5 sangat tidak setuju. Hasil dari analisis skor seluruh responden diperoleh rerata skor sebesar 2,91 dengan standard deviasi 0,47.

PEMBAHASAN

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi. Hal ini dikarenakan persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik objektif tetapi juga harapan dan pengalaman sebelumnya.¹³ Ketika pembelajar memperoleh sebuah stimuli, mereka cenderung akan membandingkan dan mencocokkan stimuli tersebut dengan konsep atau pengalaman yang ada di memori. Dalam proses tersebut, mereka juga melakukan proses matching dengan harapan yang dimiliki atau gambaran ideal akan suatu kondisi atau situasi tertentu (Saragih et al., 2020).

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa prestasi mahasiswa khususnya keperawatan pada situasi pandemic lebih banyak yang kategori berprestasi dibanding sebelum pandemi. Artinya meskipun proses pembelajaran daring, para mahasiswa masih mempunyai peluang yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Para mahasiswa masih bisa menjaga motivasi belajar selama proses pembelajaran daring berlangsung dan bisa memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal meskipun ada banyak kendala lain yang dihadapi (Purnawinadi, 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pembelajaran daring secara full selama hampir 1 semester mengakibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa terbatas dan penjelasan materi yang kurang maksimal (Ningsih, 2020). Hal ini juga berbeda pada temuan penelitian Megawanti, yang menyatakan bahwa perpanjangan waktu belajar dari rumah adalah sulit bagi mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena guru tidak menjelaskan atau guru kurang jelas dalam penjelasannya (Megawanti et al., 2020). Hal ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Owusu dkk bahwa pembelajaran secara online berdampak negatif pada pembelajaran mereka karena banyak dari mereka tidak terbiasa belajar secara efektif oleh mereka sendiri. Platform e-learning yang diluncurkan juga merupakan tantangan bagi mayoritas siswa karena akses internet yang terbatas (Fordjour et al., 2020).

Pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic covid-19 tidak terlepas dari peran jaringan internet. Mayoritas mahasiswa yaitu sejumlah 81 orang (32,8%) pada penelitian ini menilai setuju bahwa selama pembelajaran daring, akses internet yang mereka gunakan cukup baik. Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memilikipertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling

cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran (Nurman, 2020). Kondisi ini berbeda dengan hasil penelitian Megawanti yang menyebutkan berbagai kekurangan pada teknis pelaksanaan pembelajaran daring masih dirasakan yaitu susah sinyal didapatkan atau kuota/ paket data internet yang tiba-tiba bermasalah atau pun habis, yang mengakibatkan infomasi dan penjelasan guru menjadi terhambat meskipun secara bertahap mulai mengalami perbaikan (Megawanti et al., 2020). Sarana dan prasarana khususnya internet merupakan komponen pendukung terselenggaranya pembelajaran online. Ketersediaan internet sangat diperlukan karena karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan bersama seluruh perguruan tinggi bahkan sekolah yang ada di seluruh Indonesia karena kondisi jaringan internet di Indonesia secara umum masih sangat minim. Kecepatan akses yang relative lambat tidak hanya dialami di daerah terpencil dan desa, tetapi di kota besar juga (Adiyatsa et al., 2021).

Mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Semarang mayoritas menyatakan setuju yaitu 125 orang atau 50,6% terkait pemberian fasilitas dari program studi yang baik dan dapat menunjang mereka dalam proses perkuliahan daring. Kondisi ini serupa dengan studi sebelumnya oleh Puspitaningsih, disebutkan hasil penelitiannya secara keseluruhan aspek sarana dan prasarana mendapatkan persentase rerata sebesar 72,7% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap aspek sarana dan prasarana pada pembelajaran daring adalah positif (Puspitaningsih & Rachma, 2020). Aspek sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran daring erat kaitannya dengan penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran online seperti aplikasi e-learning Helti milik Poltekkes Kemenkes Semarang, zoom meeting, youtube, WhatsApp, dll. Mayoritas mahasiswa yaitu 131 orang atau 53% menyatakan setuju akan kenyamanan menggunakan aplikasi pada pembelajaran daring. Media pembelajaran yang menyediakan sarana pertemuan secara virtual antara mahasiswa dan dosen ini tergolong sangat membantu pelaksanaan pembelajaran daring. Setiap dosen menggunakan Zoom/Google Meet sebagai sarana untuk mempresentasikan materi secara langsung kepada mahasiswa. Para mahasiswa juga merasakan kemudahan penggunaan Zoom/Google Meet karena mereka dapat bertanya secara langsung atau menulis pesan kepada dosen saat perkuliahan live session berlangsung lewat menu chat yang sudah disediakan oleh Zoom/Google Meet. Selain itu, pembelajaran daring secara live session ini juga bisa direkam dan dikirimkan ke alamat e-mail dosen dan mahasiswa. Keefektifan Zoom/Google Meet ini membuat tingkat penggunaannya terus naik di setiap semester (Atqia et al., 2021).

Keefektifan penerapan metode pembelajaran daring selama pandemic ditentukan oleh komitmen mahasiswa dalam mengikuti setiap pertemuan kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu 34,8% mengikuti atau hadir dalam perkuliahan dari awal sampai akhir sesi pertemuan. Kegiatan belajar mengajar online yang baik harus dapat diakses secara mudah dan diharapkan dilaksanakan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Sari et al., 2021).

Tingkat persepsi mahasiswa dalam penelitian ini mengacu pada standard pengukuran penelitian sebelumnya sebagaimana berdasarkan rerata skor tersebut, persepsi mahasiswa diartikan positif apabila rerata skor persepsinya melebihi rerata, dan disimpulkan negative apabila skor persepsinya lebih kecil dari skor rerata (Maulana & Hamidi, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian

besar mahasiswa yaitu 134 orang atau 54,3% memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran metode daring selama pandemic covid-19, sedangkan 113 orang lainnya atau 45,7% memiliki persepsi negative. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran dari pada mata kuliah praktikum di masa pandemic covid-19 yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap aspek belajar mengajar, aspek kapabilitas dosen, dan sarana prasarana selama pembelajaran daring (Maulana, 2021). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian tentang efektifitas e-learning pada mata kuliah kimia dimana sebagian besar mahasiswa puas dan menikmati proses pembelajaran e-learning dimana sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap performa dosen pengampu perkuliahan kimia (Hermawan, A. et al., 2019). Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian tentang praktikum kimia yang menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap peran dan efektifitas bimbingan instruktur serta peran instruktur selama pelaksanaan yang masih kurang (Romadhiyana Kisno Saputri & Akhmad Al-Bari, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu sejumlah 54,3% memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan metode pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Mayoritas mahasiswa mengungkapkan setuju terhadap pernyataan bahwa pembelajaran daring menggantikan pembelajaran luring atau tatap muka, kesamaan materi perkuliahan antara daring dan luring, tujuan pembelajaran yang dapat tercapai selama metode daring, akses internet yang baik, kelayakan sarana yang diberikan oleh program studi selama pembelajaran daring, dan komitmen kehadiran mahasiswa sesuai waktu dalam mengikuti pembelajaran. Dari segi biaya yang dikeluarkan selama pembelajaran daring, sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam kategori mahal terutama untuk membeli kuota internet setiap bulan. Nilai rerata skor persepsi mahasiswa menunjukkan 2,91 atau mendekati skor 3 yang artinya mahasiswa dalam rentang ragu-ragu untuk melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatsa, J. M., Anggraeni, I., Nurrachmawati, A., Masyarakat, F. K., Masyarakat, F. K., & Kesehatan, F. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Penetapan masa darurat akibat virus corona oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejak menyebarnya virus COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah mengenai Pembelajaran Daring dan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 104–111.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Atqia, W., Hendrawanto, Y., Pekalongan, I., Soegijapranata, U. K., Maritim, P., Indonesia, N., Km, J. P., & Tengah, J. (2021). Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19 Abstract: Lecturer and Student Perceptions of Indonesian Language Online Learning. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 92–105.
- Fordjour, O., Koomson, & Hanson. (2020). The Impact of Covid-19 on Learning - The Perspective of The Ghanaian Student. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 88–101. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3753586>

- Hermawan, A., Ikawati, M., Kristina, S. A., & Meiyanto, E. (2019). Efektivitas Hybrid e-Learning Mata Kuliah Kimia Klinik dan Bioanalisis di Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada. *Journal of Management and Pharmacy Practice*, 9(3), 164–173.
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap PJJ pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75–82.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Nurman, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terhadap Perkuliahan Daring sebagai Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Ners*, 4(1), 81–88.
- Purnawinadi, I. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tahap Akademik. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 63–69. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2485>
- Puspitaningsih, D., & Rachma, S. (2020). Persepsi Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Mahasiswa Stikes Majapahit. *Medica Majapahit*, 12(1), 59–77.
- Romadhiyana Kisno Saputri, & Akhmad Al-Bari. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Praktikum Daring Mata Kuliah Kimia Analisis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 676–683. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.723>
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>
- Sari, E., Lufri, Andromeda, & Mufit, F. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Mikrobiologi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 167–173.
- Witari, N. N. S., & Suryana, J. (2020). Persepsi Mahasiswa Vokasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Komunikasi Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal IKA*, 18(2), 199–214. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/30082>